

Nama : Gapu Desima Poenamo

Nim : 2010301118

1. Dalam pemeriksaan subyektif terdapat beberapa komponen pemeriksaan yang harus ditanyakan kepada pasien (anamnesis) proses anamnesis dapat dilakukan langsung dengan pasien (autoanamnesis) atau dengan keluarga yang mengetahui riwayat penyakit pasien (heteroanamnesis). Perlu diketahui bahwa tidak semua pasien dapat melakukan komunikasi diantaranya bayi, balita, pasien dengan gangguan memori, pasien dengan gangguan jiwa, pasien dengan gangguan bicara.

Ada beberapa pertanyaan yang perlu ditanyakan pada proses anamnesis yaitu yang pertama yang pertama adalah identitas pasien seperti nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan lalu menanyakan gambaran letak gangguan pasien lalu tanyakan keluhan utama seperti lokasi keluhan, onset, sifat keluhan, faktor yang memperberat keluhan lalu tanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dulu, riwayat keluarga dan yang terakhir riwayat social

2. Pemeriksaan obyektif mulai dilaksanakan dengan pemeriksaan dengan penilaian vital sign yaitu : tekanan darah untuk pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop lalu pemeriksaan frekuensi denyut nadi, pemeriksaan ini dilakukan secara manual, lalu pemeriksaan frekuensi pernapasan, suhu tubuh, tinggi badan dan berat badan
3. Pemeriksaan IPPA, pemeriksaan IPPA meliputi 4 hal yaitu

1. Inspeksi

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat (mengobservasi) secara langsung pada saat pasien saat pasien bergerak (dinamis) ataupun dalam keadaan diam (statis).

Hal-hal yang didapatkan dari pemeriksaan ini adalah :

- a. Keadaan umum penderita : bagaimana kenampakan pasien secara umum (pucat, keringat dingin, gemetar, dan sebagainya). Perhatikan bagaimana kondisi wajah, tubuh dan anggota tubuh lainnya.
- b. Adanya deformitas : adanya kelainan bentuk tubuh pasien (misal adanya perubahan bentuk sendi, abnormalitas bentuk tulang, pergeseran otot, dan sebagainya)
- c. Berjalan / gait : bagaimana cara berjalan, adakah gangguan pola jalan, adakah fase gait yang hilang atau terlalu mendominasi.
- d. Oedema (pembengkakan)
- e. Atrofi otot (pengcilan otot)
- f. Perubahan warna kulit (kemerahan, kekuningan, kebiruan)
- g. Daerah yang lesi : bagian tubuh yang terjadi kelumpuhan

2. palpasi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan meraba ataupun dengan tekanan pada daerah sekitar yang mengalami masalah

atau yang dikeluhkan pasien.

Hasil yang didapatkan : suhu local, spasme otot, nyeri tekan, tonus otot

### 3. perkusi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengetuk dengan perantara jari pada area tubuh yang berongga. Area yang biasa dilakukan pemeriksaan perkusi pada fisioterapi adalah area dada untuk perkusi paru-paru dan jantung. Untuk pelaksanaan dilakukan di intercostal, untuk mendapatkan hasil suara yang terpantul ke jaringan yang lebih dalam. Jika dilakukan perkusi pada tulang, maka kesan suara akan berbeda dengan hasil yang sesungguhnya.

Suara :

1. Normal : sonor
2. Pneumothorak (akumulasi udara) : hypersonor → lebih nyaring seperti gendang
3. atelektasis/konsolidasi : redup → alveolus berisi jaringan
4. Fibrous Efusi pleura : pekak → berisi cairan

### 4. auskultasi

Pada saat bernafas udara keluar masuk melalui saluran pernafasan, Auskultasi dada merupakan suatu proses untuk mendengarkan dan menginterpretasikan suara yg ditimbulkan dalam thorax dg menggunakan alat bantu "Stethoscope".

Fungsinya Adalah Untuk Mendengarkan:

- Suara Nafas Normal
- Suara Nafas Tambahan